

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Klaten. Objek dalam penelitian ini adalah 50 SKPD di Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah pegawai bagian akuntansi atau penatausahaan keuangan yang sudah bekerja selama 1 tahun lebih pada SKPD di Kabupaten Klaten. Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti selama bulan Agustus sampai dengan September 2019, peneliti menyebarkan 100 kuisisioner dengan jangka waktu pengambilan kuisisioner tersebut 10 hari setelah waktu penyebaran. Total pengembalian kuisisioner yang diperoleh peneliti yaitu sebanyak 88. Ringkasan penjelasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

Data Klasifikasi	Jumlah Kuisisioner
Kuisisioner yang tersebar	100
Kuisisioner yang kembali	88
Kuisisioner yang tidak kembali	12
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	0
Kuisisioner yang dapat diolah	88

(Sumber : Data Primer-diolah 2019)

B. Analisis Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini merupakan pegawai yang berkaitan langsung dalam pengelolaan keuangan di SKPD Kabupaten Klaten. Dari kuisisioner yang disebar diperoleh deskripsi responden diantaranya pendidikan terakhir, latar belakang pendidikan, lamanya bekerja, usia, serta jenis kelamin.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Gambaran Responden Berdasarkan
Pendidikan Terakhir

No	Gelar/Strata	Frekuensi	Persentase
1	SLTA	9	10,3%
2	D3	23	26,1%
3	S1	45	51,1%
4	S2	11	12,5%
Jumlah		88	100%

(Sumber : Data Primer-diolah 2019)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berlatar pendidikan S1 yaitu sebesar 51,1% yang artinya rata-rata pegawai pada bagian keuangan di setiap SKPD Kabupaten Klaten memiliki latar belakang Pendidikan S1.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan latar pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Gambaran Responden Berdasarkan
Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
1	Akuntansi	19	21,6%
2	Ekonomi	28	31,8%
3	Non-Ekonomi	41	46,6%
Jumlah		88	100%

(Sumber : Data Primer-diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan Ekonomi dengan persentase sebesar 31,8%, sedangkan sisanya adalah responden yang memiliki latar belakang pendidikan Non-Ekonomi yaitu sebesar 46,6%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Gambaran Responden Berdasarkan
Lama Waktu Kerja

No	Latar Belakang	Frekuensi	Persentasi
1	1-2 Tahun	5	5%
2	3-4 Tahun	10	11%
3	> 5 Tahun	63	71%
4	Tidak Mengisi	12	13%
Jumlah		88	100%

(Sumber : Data Primer-diolah 2019)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 88 jumlah kuisisioner yang terkumpul terdapat 12 orang dengan persentase 13% yang tidak mengisi pada kolom lama waktu bekerja, rata-rata responden terbanyak adalah yang bekerja lebih dari 5 tahun yaitu 63 orang dengan persentase 71%

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Gambaran Responden Berdasarkan Usia

No	Latar Belakang	Frekuensi	Persentasi
1	20-35 Tahun	18	20%
2	36-50 Tahun	34	39%
3	> 50 Tahun	11	13%
4	Tidak Mengisi	25	28%
Jumlah		88	100%

(Sumber : Data Primer-diolah 2019)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat 25 orang yang tidak mengisi pada kolom usia, responden terbanyak adalah yang memiliki kisaran umur 36-50 tahun yaitu sebanyak 34 orang dengan persentase 39%, artinya usia pegawai bagian penatausahaan keuangan pada SKPD Kabupaten Klaten berada di usia produktif.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
1	Laki-Laki	21	24%
2	Perempuan	28	32%
3	Tidak Mengisi	39	44%
Jumlah		88	100%

(Sumber : Data Primer-diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.6 terdapat 39 orang yang tidak mengisi pada kolom jenis kelamin, namun berdasarkan data yang terkumpul rata-rata pegawai penatausaha keuangan pada SKPD Kabupaten Klaten adalah pegawai berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 32%.

C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Deskriptif Jawaban Responden

Variabel	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Median Teoritis	Mean Aktual	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	88	13-70	50-70	41,5	61,57	4,660
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	88	6-30	21-30	18	26,81	2,284
Sistem Pengendalian Intern	88	15-80	60-80	47,5	69,53	4,768
Kompetensi Sumberdaya Manusia	88	10-50	31-50	30	43,60	3,970

(Sumber : Data Primer-diolah 2019)

Hasil uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran seberapa besar jumlah jawaban yang diberikan oleh responden pada tiap variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat angka pada median teoritis dengan mean aktual yang mana nilai pada masing-masing variabel mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian intern, dan kompetensi yang dimiliki sumberdaya manusia maka kualitas dari laporan keuangan akan semakin baik.

D. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validnya suatu kuisioner. Kuisioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuisioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai KMO MSA dengan ketentuan nilai $KMO \geq 0,5$ dan nilai *loading factor* $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2004). Data uji validitas yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai <i>loading factor</i>	Sig	Kriteria
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0,839 \geq 0,5	KLK1	0,723	0,000	Valid
		KLK2	0,748	0,000	
		KLK3	0,678	0,000	
		KLK4	0,740	0,000	
		KLK5	0,590	0,000	
		KLK6	0,792	0,000	

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai loading factor	Sig	Kriteria
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	$0,839 \geq 0,5$	KLK7	0,592	0,000	Valid
		KLK8	0,713	0,000	
		KLK9	0,505	0,000	
		KLK10	0,534	0,000	
		KLK11	0,499	0,000	
		KLK12	0,757	0,000	
		KLK13	0,700	0,000	
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	$0,805 \geq 0,5$	SAKD1	0,618	0,000	Valid
		SAKD2	0,766	0,000	
		SAKD3	0,756	0,000	
		SAKD4	0,714	0,000	
		SAKD5	0,734	0,000	
		SAKD6	0,708	0,000	
Sistem Pengendalian Intern	$0,801 \geq 0,5$	SPI1	0,466	0,000	Valid
		SPI2	0,427	0,000	
		SPI3	0,441	0,000	
		SPI4	0,633	0,000	
		SPI5	0,584	0,000	
		SPI6	0,560	0,000	

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai loading factor	Sig	Kriteria
Sistem Pengendalian Intern	0,801 ≥ 0,5	SPI7	0,731	0,000	Valid
		SPI8	0,720	0,000	
		SPI9	0,566	0,000	
		SPI10	0,572	0,000	
		SPI11	0,488	0,000	
		SPI12	0,676	0,000	
		SPI13	0,531	0,000	
		SPI14	0,737	0,000	
		SPI15	0,733	0,000	
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,818 ≥ 0,5	SDM1	0,692	0,000	Valid
		SDM2	0,729	0,000	
		SDM3	0,664	0,000	
		SDM4	0,818	0,000	
		SDM5	0,804	0,000	
		SDM6	0,778	0,000	
		SDM7	0,605	0,000	
		SDM8	0,584	0,000	
		SDM9	0,605	0,000	
		SDM10	0,584	0,000	

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai $KMO \geq 0,5$ dan setiap instrumennya memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,3$ atau lebih yang artinya instrumen penelitian yang digunakan dapat dikatakan layak dan valid.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan pengukuran reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS yang memberikan fasilitas mengukur reliabilitas dengan Uji Statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0,871	Reliabel
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	0,810	
Sistem Pengendalian Intern (X2)	0,870	
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)	0,861	

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing konstruk lebih besar dari 0,50 yang berarti bahwa kuisisioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk tersebut reliabel.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas (*kolmogorov smirnov t test*) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
Persamaan Regresi 1 & 2

Model	Kolmogorov Sminorv	Sig	Keterangan
Model 1	0,665	0,769	Berdistribusi Normal
Model 2	0,587	0,881	

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji normalitas regresi untuk persamaan 1 dan persamaan 2 diketahui bahwa nilai *asympt sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga asumsi klasik untuk uji normalitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar

variabel independennya dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Model Regresi	Variabel	<i>tolerance</i>	VIF	Keterangan
Model 1	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,788	1,270	Bebas dari Multikolinieritas
	Sistem Pengendalian Intern	0,806	1,240	
Model 2	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,564	5,867	
	Sistem Pengendalian Intern	0,732	6,960	
	Kompetensi SDM	0,753	1,328	
	MRA (SAKD*SDM)	0,669	5,953	
	MRA (SPI*SDM)	0,845	1,040	

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas di atas, dapat ditunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai $VIF \leq 10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui uji glejser dengan syarat nilai signifikan lebih dari alpha 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan untuk persamaan regresi 1 dan persamaan regresi 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Regresi	Variabel	Sig.	Keterangan
Model 1	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,335	Homoskedastisitas
	Sistem Pengendalian Intern	0,402	
Model 2	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,741	
	Sistem Pengendalian Intern	0,417	
	Kompetensi SDM	0,467	
	MRA (SAKD*KSDM)	0,654	
	MRA (SPI*KSDM)	0,713	

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, seluruh variabel bebas pada analisis regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dengan nilai signifikan untuk masing-masing variabel independen $\geq 0,05$.

F. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dan MRA, hal ini dilakukan oleh peneliti karena terdiri dari variable dependen, beberapa variable independen dan variable moderasi. Sehingga model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan adalah:

1. Hasil Analisis Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variable Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumberdaya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Daerah. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 1

Variabel	Unstandardized	Sig
	Coefficients	
	B	
(Constant)	12,928	
SAKD	0,005	0,979
SPI	0,449	0,000
F	22,811	
Sig. F	0,000	
Adjusted R Square	0,429	

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasarkan hasil uji regresi pada table 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.13 diatas hasil uji determinasi model 1 mendapatkan nilai *Adjusted R Square* 0,429 yang berarti 42,9% variasi besarnya Kualitas Laporan Keuangan Daerah (KLKD) dapat dijelaskan oleh penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern (SPI) lalu untuk sisanya yaitu 57,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

b. Uji F

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan

adalah baik dengan tingkat kepercayaan = 0,05, berarti variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern (SPI) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

c. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan hasil uji regresi diatas variabel sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai sig $0,979 \geq 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,005. Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa H_1 **tidak berhasil didukung**.

d. Uji Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan tabel 4.13 variabel sistem pengendalian intern memiliki nilai sig $0,000 \leq 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,449. Dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa H_2 **berhasil didukung**.

2. Hasil Regresi Linier Berganda Model MRA

Uji hipotesis 3 dan 4 menggunakan alat analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil perhitungan regresi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan MRA Hipotesis 3 dan 4

Model	Unstandardized Coefficients	Sig
	B	
(Constant)	-1,904	
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,387	0,853
Sistem Pengendalian Intern	0,517	0,619
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,396	0,001
SAKD*KSDM	0,009	0,004
SPI*KSDM	0,002	0,008

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.14 di atas dapat disimpulkan bahwa:

a. Uji Hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan tabel 4.14 variabel moderasi SAKD*KSDM memiliki nilai sig $0,004 \leq 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,009. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh positif terhadap hubungan antara sistem akuntansi keuangan daerah dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa H_3 **berhasil didukung**.

b. Uji Hipotesis 4 (H_4)

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel moderasi SPI*KSDM memiliki nilai sig $0,008 \leq 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,002. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh positif terhadap hubungan antara sistem pengendalian

intern dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa H_4 **berhasil didukung**.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan SAKD Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H_1 tidak berhasil didukung dan disimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartopawiro dan Susanto (2018) yang membuktikan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra dan Putra (2014) serta Andini dan Yusrawati (2015) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Dalam hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban yang besar terhadap variabel sistem akuntansi keuangan daerah, yang artinya pada Pemerintah Kabupaten Klaten telah menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah secara optimal dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini menunjukkan

bahwa walaupun dalam penyusunan laporan keuangan sudah baik namun bukan menjadi tolak ukur untuk menentukan baik atau buruknya kualitas laporan keuangan, namun berdasarkan jawaban kuisisioner masih terjadi pencatatan yang dilakukan secara tidak kronologis, hal ini juga dapat memengaruhi kualitas dari laporan keuangan karena apabila semua komponen-komponen dilakukan dengan baik maka hal tersebut mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hipotesis kedua yaitu Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan maka dinyatakan hipotesis kedua berhasil didukung. Hipotesis terdukung sesuai dengan teori stewardship dimana pemerintah sebagai steward yang mengelola sumber daya dan masyarakat sebagai pemilik. Pemerintah sebagai steward memiliki tugas melayani publik dan juga mensejahterakan masyarakat.

Hal ini dapat diketahui bahwa dalam lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten telah menerapkan SPI secara optimal karena sistem pengendalian intern dalam suatu organisasi menjadi hal yang utama dan sangat dibutuhkan karena suatu kegiatan operasional memerlukan suatu kebijakan khusus yang mampu membatasi dan mengkoordinisasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini konsisten dengan

penelitian yang dilakukan oleh Kiranayanti dan Erawati (2016) serta Munasyir (2015) yang membuktikan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiawan dan Purnomo (2014) serta Desipradani dan Nuraini (2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3. Kompetensi SDM Memoderasi Pengaruh Penerapan SAKD terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap hubungan antara Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sehingga hipotesis keempat berhasil didukung. Hipotesis terdukung sejalan dengan teori kompetensi spencer, dalam teori ini kompetensi mengacu pada kemampuan, pengetahuan dan perilaku. Kemampuan merupakan strategi yang diarahkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam meningkatkan suatu kinerja.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia sangat berperan penting dalam menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah demi tercapainya laporan keuangan daerah yang berkualitas. Organisasi sektor publik dalam hal ini adalah SKPD dalam menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah hendaknya memiliki sumber

daya yang berkompetensi sesuai dengan kemampuannya agar keberhasilan suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang maksimal.

4. Kompetensi SDM Memoderasi Pengaruh Penerapan SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sehingga hipotesis keempat berhasil didukung. Hipotesis terdukung sejalan dengan teori kompetensi spancer, teori ini mengacu kepada kemampuan, perilaku dan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam meningkatkan kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkompeten mendukung suatu aktivitas berjalan dengan baik. Oleh karena itu dalam pengelolaan keuangan daerah, pemerintah daerah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern dengan menempatkan pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Pemahaman yang tepat atas penerapan suatu sistem pengendalian inter tentunya tidak lepas dari peranan kompetensi sumber daya manusia yang menggunakannya. Pemahaman yang tepat akan sistem pengendalian intern memungkinkan penerapan yang konsisten memberikan hasil maksimal dalam pengelolaan laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiawan & Rasmini (2016) yang membuktikan kompetensi sumberdaya manusia mampu memperkuat hubungan antara sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.